

MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA SISWA MAN 3 PANDEGLANG KELAS XI G MELALUI METODE PHONETIC DRILLING

Dalpah Triwidiah¹, Minhatul Ma'arif²

^{1,2}STKIP Syekh Manshur

Surel: ¹8899dalfa@gmail.com, ²maarifminhatul@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 12-06-2025

Perbaikan: 24-06-2025

Diterima: 30-07-2025

Kata Kunci:

Vocabullary, Bahasa inggris,
Man 3 pandeglang

Corresponding Author:

Dalpah Triwidiah

ABSTRAK

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dan memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam dunia bisnis, pendidikan, teknologi, dan media. Bahasa Inggris merupakan sebuah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan berbagai negara dan budaya. Di dalam dunia pendidikan, bahasa Inggris sangat diperlukan karena sebagai sumber besar informasi global, seperti berita internasional, jurnal ilmiah, dan konten pendidikan digital. Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan yang perlu dikuasai dalam pembelajaran bahasa Inggris. Berdasarkan hasil analisis di MAN 3 Pandeglang kelas XI G, masih terdapat beberapa kendala dalam penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara siswa. Hal itu terjadi karena beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang efektif, kurangnya motivasi belajar siswa, serta keterbatasan sumber belajar menjadi faktor utama penghambatan dalam penguasaan bahasa Inggris. Metode phonetic drilling dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara siswa. Metode ini berfokus pada pengulangan fonetik yang bertujuan untuk memperbaiki intonasi, pelafalan, serta kefasihan berbicara dalam bahasa Inggris. Dengan menerapkan metode ini, siswa lebih terbiasa dengan pengucapan yang benar dan meningkatkan kelancaran berbicara dalam komunikasi sehari-hari.

© 2025 Serumpun Mendidik: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai budaya. Bahasa Inggris yang merupakan bahasa pemersatu bagi individu, ternyata memiliki beberapa peran penting dalam beberapa aspek kehidupan manusia. Aspek-aspek yang menekankan urgensi bahasa Inggris antara lain adalah pendidikan, bisnis, teknologi, dan media. Bahasa Inggris merupakan alat yang digunakan oleh semua kalangan, dengan fungsi

utama sebagai alat komunikasi. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang banyak dipelajari baik sebagai bahasa kedua maupun bahasa ketiga. Di era globalisasi ini, bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang dominan di kalangan individu. Bahasa Inggris yang merupakan bahasa komunikasi internasional digunakan sebagai lingua franca dimana bahasa Inggris dapat memungkinkan orang-orang dari berbagai negara dan budaya untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Bahasa Inggris

merupakan lingua frasa global yang hampir seluruh dunia menggunakannya (Aini & Nohantiya, 2020). Bahasa digunakan sebagai media komunikasi baik dalam bentuk berbicara maupun menulis.

Dalam dunia pendidikan, bahasa Inggris dapat dikatakan memiliki kedudukan yang sangat tinggi, hal ini dikarenakan bahasa Inggris digunakan untuk menyebarkan informasi secara global. Sebagian besar konten pendidikan yang tersedia di internet tersedia dalam bahasa Inggris. Konten-konten pendidikan seperti artikel jurnal, publikasi ilmiah, berita internasional, dan video pendidikan banyak menggunakan bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris sangat diperlukan baik bagi guru maupun siswa karena memungkinkan mereka untuk memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi global. Berbicara mengenai bahasa Inggris, dalam mempelajari bahasa Inggris ada beberapa elemen yang perlu dipelajari. Beberapa elemen tersebut berfungsi untuk mencerminkan bahasa Inggris sebagai bahasa global. Penguasaan beberapa elemen tersebut menjadi satu kesatuan jika ingin fasih berbahasa Inggris. Salah satu elemen yang penting adalah penguasaan kosakata dan kelancaran dalam berbicara. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang perlu dikuasai oleh orang yang ingin fasih berbahasa Inggris. Kemampuan berbicara merupakan hal yang penting dalam kemampuan berkomunikasi.

Keterampilan berbicara melibatkan proses penyampaian informasi atau perasaan secara langsung atau lisan. Keterampilan berbicara meliputi beberapa aspek, seperti pengucapan yang jelas, nada suara yang sesuai, hingga pengaturan tempo bicara yang sesuai dengan situasi. Keterampilan berbicara merupakan salah satu konteks penting dalam berkomunikasi. Dalam dunia pendidikan, keterampilan berbicara menjadi salah satu hal penting untuk keberhasilan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan dalam diskusi atau presentasi. Kemampuan berbicara bagi seseorang dapat mempermudah dalam menyampaikan pendapat secara efektif dan dapat memberikan pengaruh positif bagi audiens. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, salah satu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru adalah pengembangan kemampuan berbicara siswa. Dengan berlatih berbicara secara teratur, guru dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk berkomunikasi secara global.

Berbicara merupakan hal yang paling penting dalam mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing. Dilakukan Kosakata adalah aspek yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Kosakata mengacu pada kumpulan kata yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi (Bahadorfar & Omidvar, 2010). Kosakata mencakup beberapa kata yang digunakan untuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kosakata juga sangat penting untuk proses pembelajaran karena

dengan kosakata siswa akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran (Rita, 2022). Terutama dalam berbicara, karena dapat lebih mudah mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan tepat. Kosakata juga mencakup beberapa bentuk kata, seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, dan lain-lain. Penerapan kosakata dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Dari data hasil analisis di MAN 3 Pandeglang kelas XI G menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kosakata bahasa Inggris.

Selain itu kesulitan dalam belajar bahasa Inggris juga dipengaruhi karena bahasa Inggris adalah bahasa yang asing sehingga sulit dipahami (Aslamiah, 2020). Hal ini disebabkan oleh kurangnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dan juga dinilai kurang efektif. Selain itu, siswa di MAN 3 Pandeglang kelas XI G menghadapi banyak tantangan dalam menggunakan kosakata, seperti beberapa siswa merasa kurang termotivasi dalam belajar bahasa Inggris. Masalah motivasi merupakan masalah umum yang sering dihadapi oleh sebagian siswa dalam belajar bahasa Inggris. Masalah motivasi ini sebagian besar disebabkan oleh siswa yang beranggapan bahwa bahasa Inggris sulit diucapkan dan penggunaan bahasa Inggris kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa di MAN 3 PANDEGLANG KELAS XI G memiliki tantangan dengan keterbatasan akses

pembelajaran. Seperti terbatasnya sumber belajar seperti buku, aplikasi atau media digital, minimnya latihan juga menjadi kendala siswa dalam mempelajari kosakata. Sumber belajar merupakan sesuatu yang sangat esensial yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dengan proporsi yang telah ditentukan. Minimnya latihan selama proses pembelajaran bahasa Inggris membuat banyak siswa tidak memiliki kesempatan untuk berlatih mengembangkan kosakata mereka. Tentu saja hal ini menunjukkan perlunya tindakan yang inovatif. Agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata. Oleh karena itu, metode phonetic drilling dianggap cocok dan efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Inggris. Untuk meningkatkan pengembangan kosakata agar lebih mudah yaitu dengan menggunakan metode phonetic drilling. Untuk menjawab permasalahan rendahnya kemampuan berbicara dan kurangnya penguasaan kosakata siswa di Man 3 pandeglang. Metode phonetic drilling adalah metode dengan teknik pembelajaran yang menitikberatkan pada penguatan pelafalan atau fonetik kata melalui kata-kata yang diulang-ulang. Setiap bunyi atau kata diulang-ulang untuk memastikan siswa memahami dan menguasai cara pengucapannya, baik dari segi tekanan suara, intonasi, serta bunyi vokal dan konsonan yang benar. Metode ini siswa tidak hanya fokus pada menghafal kata tetapi juga

fokus pada pengucapan fonetik setiap kata. Metode ini melakukan latihan-latihan fonetik yang terstruktur, agar siswa terbiasa dengan pengucapan yang benar, sehingga kosakata yang mereka pelajari dapat digunakan dengan lancar dalam percakapan sehari-hari. Penggunaan metode ini juga dapat membantu siswa untuk mengingat kosakata dengan lebih mudah, karena mereka dapat mengingat setiap kata dari mengasosiasikan pelafalan kata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode phonetic drilling. Metode Phonetic Drilling adalah salah satu dari sekian banyak metode pengajaran bahasa Inggris. Metode ini mempelajari bunyi (fenomena) yang berasal dari prinsip-prinsip fonetik. Metode ini bertujuan untuk memperbaiki kesalahan pengucapan dan membantu siswa menghafal kata-kata. Metode phonetic drilling berfokus pada aspek penguatan kemampuan pengucapan. Metode phonetic drilling memiliki peran yang sangat fundamental dalam proses pembelajaran tekanan kata, tekanan kalimat, dan intonasi (Basuki, 2018). Aspek ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang bunyi atau kata secara terus menerus yang bertujuan

Metode Phonetic Drilling adalah salah satu dari sekian banyak metode pengajaran bahasa Inggris. Metode ini mempelajari bunyi (fenomena) yang berasal dari prinsip-prinsip fonetik. Metode ini bertujuan untuk memperbaiki kesalahan pengucapan dan

untuk meningkatkan dan menguatkan kemampuan fonetik siswa. Metode phonetic drilling dilakukan dengan cara mengulang-ulang fonetik atau bunyi-bunyi tertentu (seperti vokal, konsonan, intonasi, atau tekanan) yang dilakukan secara intensif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa mampu menginternalisasi pola pengucapan yang benar dan dapat meningkatkan kefasihan mereka dalam berbicara bahasa yang sedang dipelajari, khususnya bahasa Inggris. Phonetic drilling merupakan bentuk latihan pengucapan dengan cara berulang-ulang. Metode yang dilakukan secara berulang-ulang ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu siswa menguasai pelafalan kata, frasa, atau kalimat dalam bahasa target. Metode phonetic drilling mengandalkan pengulangan untuk melatih otot-otot bicara dan memori siswa dalam memproduksi suara yang sesuai dengan standar pengucapan dalam bahasa yang sedang dipelajari. Metode phonetic drilling dianggap mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa, karena metode ini dilakukan untuk melatih membaca dengan berulang-ulang (Ginjar et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

membantu siswa menghafal kata-kata. Metode phonetic drilling berfokus pada aspek penguatan kemampuan pengucapan. Metode phonetic drilling memiliki peran yang sangat fundamental dalam proses pembelajaran tekanan kata, tekanan kalimat, dan intonasi

(Basuki, 2018). Aspek ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang bunyi atau kata secara terus menerus yang bertujuan untuk meningkatkan dan menguatkan kemampuan fonetik siswa. Metode phonetic drilling dilakukan dengan cara mengulang-ulang fonetik atau bunyi-bunyi tertentu (seperti vokal, konsonan, intonasi, atau tekanan) yang dilakukan secara intensif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa mampu menginternalisasi pola pengucapan yang benar dan dapat meningkatkan kefasihan mereka dalam berbicara bahasa yang sedang dipelajari, khususnya bahasa Inggris. Phonetic drilling merupakan bentuk latihan pengucapan dengan cara berulang-ulang. Metode yang dilakukan secara berulang-ulang ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu siswa menguasai pelafalan kata, frasa, atau kalimat dalam bahasa target. Metode phonetic drilling mengandalkan pengulangan untuk melatih otot-otot bicara dan memori siswa dalam memproduksi suara yang sesuai dengan standar pengucapan dalam bahasa yang sedang dipelajari.

Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki jenis yang sangat beragam dan pemilihan metode pembelajaran itu sendiri sesuai dengan banyak faktor seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi yang diajarkan. Berikut adalah beberapa jenis metode pembelajaran yang umum digunakan:

Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran tradisional yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran ceramah merupakan teknik penyampaian materi secara langsung oleh guru dengan cara penuturan secara lisan dengan menggunakan bahasa dan disebut dengan pidato. Metode ceramah ini dimana guru menyampaikan informasi mengenai materi pembelajaran kepada siswa dalam bentuk penjelasan secara lisan. Metode ini sering dianggap kurang interaktif, metode ini masih efektif untuk menyampaikan informasi kepada banyak siswa dalam waktu yang singkat.

Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan teknik pembelajaran yang digunakan guru dengan cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara berkelompok dengan tujuan untuk mengambil kesimpulan dari suatu rumusan masalah yang telah dipecahkan (Junita & Siregar, 2018). Dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi jenis ini, siswa diajak oleh guru untuk aktif berdiskusi mengenai topik tertentu dengan tujuan untuk saling berbagi pikiran, pengalaman, dan pendapat. Metode ini dinilai sangat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, serta kemampuan mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.

Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan salah satu jenis metode pembelajaran aktif dimana siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Metode tanya jawab ini dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan. Metode ini sangat berguna bagi guru untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi pembelajaran. (Sitohang Justi, 2017). Metode pembelajaran tanya jawab dapat melibatkan interaksi langsung dan aktif antara guru dan siswa. Metode Demonstrasi

Dalam metode pembelajaran ini, guru menunjukkan bagaimana suatu konsep atau keterampilan dilakukan. Metode ini sangat efektif dalam pembelajaran yang membutuhkan demonstrasi visual, seperti dalam ilmu pengetahuan alam atau keterampilan praktis lainnya.

Metode Eksperimental

Metode pembelajaran eksperimental sering digunakan dalam pembelajaran yang melibatkan pengamatan dan percobaan secara langsung. Siswa akan terlibat langsung dalam kegiatan praktikum untuk menguji teori-teori yang telah dipelajari.

Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

Merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan bekerja dalam kelompok.

Pembelajaran Berbasis Proyek

Metode pembelajaran ini melibatkan semua siswa dalam proyek jangka panjang yang dapat menggabungkan berbagai disiplin ilmu. Mahasiswa bekerja dalam kelompok untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan menyelesaikan proyek tertentu. Metode ini memberikan kesempatan untuk belajar secara praktis dan berkolaborasi dalam tim.

Metode Kooperatif

Metode kooperatif adalah metode pembelajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dengan tujuan menyelesaikan tugas bersama. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas bagian tugas tertentu dan saling membantu satu sama lain. Metode ini memfasilitasi kolaborasi dan pengembangan keterampilan sosial.

Metode Penyelidikan

Metode inkuiri adalah metode pembelajaran dimana guru berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada pertanyaan, pencarian, dan penemuan. Dalam metode pembelajaran ini, siswa didorong untuk mengeksplorasi konsep dengan cara mereka sendiri melalui percobaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pembelajaran inkuiri merupakan metode yang menekankan pembelajaran dengan pengalaman belajar untuk memungkinkan siswa mengeksplorasi pengetahuannya sendiri.

Kosakata

Kosakata didefinisikan sebagai kumpulan kata yang dimiliki oleh seseorang

dan digunakan dalam bahasa tertentu. Kosakata merupakan elemen paling dasar dalam proses pembelajaran bahasa yang berperan besar dalam kemampuan berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan dalam bahasa target. Kosakata dapat dipelajari dengan mengklasifikasikan berdasarkan topiknya, berdasarkan konteks dalam kalimat atau bisa juga dengan mempelajari berbagai macam awalan dan akhiran kata. Penguasaan kosakata yang baik dapat membuat siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan memahami informasi dengan lebih baik. (Pertiwi et al., 2021). Dalam pengajaran bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing, pengembangan kosakata harus dilakukan secara bertahap dan kontekstual, dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mendukung pemahaman yang mendalam terhadap kata-kata yang diajarkan. Salah satu kesulitan belajar kosakata disebabkan karena media yang diberikan oleh guru kurang unik dan terbatas. Pada dasarnya kosakata memiliki cakupan yang luas yang diketahui oleh semua orang.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, kosakata merupakan elemen yang sangat fundamental karena tanpa penguasaan kosakata yang baik, komunikasi tidak dapat berjalan dengan efektif. Kosakata mengacu pada semua kata yang digunakan untuk berkomunikasi, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks profesional. Kosakata memiliki peran yang sangat penting baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Secara umum, kosakata dibagi

menjadi beberapa kategori yang mencerminkan beberapa tingkat pemahaman dan penggunaan kata oleh seseorang. Kosakata dalam kajian linguistik tidak hanya sekedar kumpulan kata, kosakata dalam kajian linguistik mencakup beberapa pengetahuan termasuk makna, penggunaan dan bentuk dari kata-kata tersebut dalam komunikasi sehari-hari atau bahkan komunikasi formal. Kosakata mencakup semua kata yang ada di dunia ini yang diketahui dan sering digunakan oleh individu atau kelompok dalam berbahasa. Kosakata bukan hanya sekedar kata-kata yang hanya bisa diucapkan atau ditulis, tetapi kata-kata yang dikenali oleh seseorang ketika membaca sesuatu atau mendengarkan sesuatu. Pada dasarnya kosakata merupakan syarat untuk penguasaan kosakata terutama untuk menyimak, membaca, dan menulis (HARTATININGSIH, 2022). Kosakata ditekankan dalam penguasaannya dengan tujuan untuk memudahkan manusia dalam berkomunikasi. Hal ini dikarenakan kosakata akan lebih efektif bagi manusia dalam berkomunikasi jika kosakata yang diketahui oleh manusia banyak. Kosakata dalam konteks pembelajaran diartikan sebagai kata-kata yang diketahui oleh orang atau kelompok. Kosakata merupakan salah satu aspek utama dalam pembelajaran bahasa kedua. Hal ini dikarenakan penguasaan kosakata mencakup beberapa kata yang digunakan untuk berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Selain itu, kosakata juga didefinisikan sebagai kata-kata yang perlu dipahami oleh anak-anak untuk

mengakses dan membandingkan teks tertulis dan lisan. Kosakata dapat dikatakan berhubungan langsung dengan kemampuan seseorang dalam memahami teks lisan dan tulisan, terutama dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Kosakata

Pembelajaran kosakata adalah sebuah proses dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan mengajarkan kata-kata dalam bahasa tertentu. Dalam pembelajaran kosakata, terdapat beberapa hal yang meliputi pemahaman, penggunaan, dan pengenalan kata-kata penting dalam bahasa yang sedang dipelajari. Pembelajaran kosakata pada dasarnya adalah proses belajar dimana seseorang dapat mengenali, mengingat, dan menggunakan kata-kata untuk tujuan komunikasi yang lebih baik. Dalam mempelajari bahasa asing, pembelajaran kosakata sangat penting untuk dilakukan karena semakin banyak kosakata yang dikuasai, maka semakin mudah pula individu untuk berkomunikasi dan memahami informasi dalam bahasa tersebut. Pembelajaran kosakata memiliki beberapa komponen yang perlu dikuasai untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kata dan penggunaannya. Dalam pembelajaran kosakata, memahami arti kata merupakan hal pertama yang perlu dipelajari dalam pembelajaran kosakata. Karena setiap kata memiliki makna yang berbeda, baik makna konotatif maupun denotatif. Ada juga Word Forms yang mengacu pada struktur kata termasuk bagaimana kata

terbentuk dari kata dasar, imbuhan, dan perubahan bentuk lainnya. Sebagai contoh, dalam bahasa Inggris, kata "run" dapat berubah menjadi "running" atau "ran" tergantung dari tense yang digunakan. Selain itu, ada juga Pronunciation yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran kosakata, terutama dalam pembelajaran bahasa asing. Siswa perlu belajar bagaimana cara melafalkan kata dengan benar untuk menghindari kesalahpahaman dan meningkatkan kemampuan berbicara. Penggunaan Kata dalam Konteks juga merupakan aspek penting dalam pembelajaran kosakata adalah bagaimana menggunakan kata dalam konteks yang tepat. Pembelajaran kosakata memiliki tujuan utama sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa target, baik lisan maupun tulisan.

Kosakata Bahasa Inggris

Kosakata bahasa Inggris adalah kumpulan kata atau perbendaharaan kata dalam bahasa Inggris yang biasa digunakan oleh penuturnya dalam berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan. Menguasai kosakata bahasa Inggris dapat dikatakan bahwa individu atau orang tersebut telah memahami kosakata dan bagaimana kata-kata tersebut digunakan sesuai dengan konteksnya. Kosakata bahasa Inggris juga melibatkan pembelajaran untuk menguasai pelafalan dan cara penulisan kata dengan benar. Dalam kosakata bahasa Inggris terdapat beberapa contoh kosakata bahasa Inggris, diantaranya adalah kata benda,

jenis kosakata bahasa Inggris ini sering digunakan oleh seseorang atau kelompok. Kata benda memiliki kedudukan yang tinggi dalam kosakata bahasa Inggris. Contoh kata benda dalam kosakata bahasa Inggris adalah Pig, Laptop, dan House. Selain kata benda, dalam kosakata bahasa Inggris terdapat kata yang disebut dengan kata kerja. Sama halnya dengan kata benda, kata kerja juga memiliki peran yang sangat penting dan fungsional dalam komunikasi dalam kosakata bahasa Inggris. Contoh kata yang termasuk dalam kata kerja antara lain run, eat, write. Ada juga kata sifat, kata sifat merupakan kosakata yang sering digunakan oleh seseorang yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan keterangan tambahan mengenai kata benda atau kata ganti dalam sebuah kalimat. Contoh kata yang termasuk ke dalam kata sifat adalah cantik,

Bahasa Inggris merupakan peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Terutama pada bidang pendidikan, bisnis, teknologi dan media sosial. Penguasaan bahasa Inggris dalam aspek berbicara khususnya dalam kosakata menjadi kunci utama dalam berkomunikasi secara global. Metode phonetic drilling adalah salah satu metode yang efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan kosakata dan berbicara siswa. Metode ini berfokus pada pengulangan bunyi dan kata secara berulang-ulang, yang membantu siswa memperbaiki pelafalan, memahami tekanan suara, intonasi, serta memperkuat memori dalam menggunakan kosakata. Dari hasil penelitian di

bahagia, dan tinggi. Selain itu, ada juga kosakata adverb, yaitu kosakata yang biasa digunakan untuk menjelaskan atau memberikan informasi lebih lanjut tentang kata kerja, kata sifat, kata keterangan lain, atau keseluruhan kalimat. Contoh kata keterangan adalah Cepat, Keras, Hati-hati. Ada juga kata penghubung yang memiliki arti kosakata yang sering digunakan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk menghubungkan kata, frasa, klausa, atau kalimat dalam sebuah kalimat. Kata penghubung juga memiliki fungsi untuk menunjukkan hubungan antar bagian dalam sebuah kalimat, baik itu hubungan sebab-akibat, pilihan, penambahan, maupun hubungan lainnya. Contoh kata penghubung antara lain adalah dan, tetapi, atau.

SIMPULAN

MAN 3 PANDEGLANG menunjukkan bahwa metode phonetic drilling mampu meningkatkan penguasaan kosakata siswa, walaupun siswa memiliki beberapa tantangan seperti motivasi yang rendah dan keterbatasan sumber belajar masih menjadi hambatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M. R., & Nohantiya, P. (2020). Peningkatan kemampuan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua bagi siswa desa Jatinom. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(3), 2–7. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2455/pdf>

- Aslamiah, S. (2020). Kesulitan Belajar Bahasa Inggris dalam Perspektif Pendidikan. *Primearly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 6(2), 134–146.
- Bahadorfar, M., & Omidvar, and R. (2010). Technology in teaching speaking skills.pdf. *Acme International Journal of Multidisciplinary Research*, II(IV), 9–13.
- Basuki, Y. (2018). the Use of Drilling Method in Teaching Phonetic Transcription and Word Stress of Pronunciation Class. *Lingua Litera: Journal of English Language Teaching Learning and Literature*, 1(1), 16.
- Ginangjar, A. Y., Nugraha, F., & Nurhasanah, N. (2022). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.1147>
- HARTATININGSIH, D. (2022). MENINGKATKAN PENGUASAAN VOCABULARY BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA WORDWALL SISWA KELAS VII MTs. GUPPI KRESNOMULYO. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(3), 303–312. <https://doi.org/10.51878/action.v2i3.1443>
- Junita, J., & Siregar, M. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Makna Kedaulatan Rakyat Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015. *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.36987/civitas.v1i1.1499>
- Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 9(2), 95. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49037>
- Rita, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris Menggunakan Gallery Exhibition Project Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Topik Report Text. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 96–120. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.397>
- Sitohang Justi. (2017). Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(4), 681–687.